

ANALISIS SEMIOTIK KEPAHLAWANAN DALAM FILM *CAPTAIN AMERICA: CIVIL WAR* (2016)

Tyana Rahestrie

Departemen Linguistik – Bahasa dan Kebudayaan / Universitas Indonesia  
tyanarahes@gmail.com

ABSTRACT

*Captain America : Civil War* (2016) is a superhero movie adapted from Marvel comics which tells about the condition after the fight between the Avengers and Ultron on Sokovia that leads to a great number of casualties and damage. This resulted in separation of the Avengers into two groups, one agreeing to superheroes' registration in the government and the other refusing to cooperate. With the theme of superhero, the movie is filled with the issue of superheroes whose duty is to defend the truth and protect the world. Nevertheless, the conflict does not only evolve around political and ideological contradiction, but also personal reasons that make the superheroes seem to be more human like. It is interesting to observe how a figure of superhero who is attached to unhumanistic traits changes into a new figure of superhero with human-like traits. The purpose of this study is to analyze what are the unhumanistic traits attached to superheroes that is maintained and how the human-like traits are represented by signs. The trichotomies of signs by Peirce consisted of three steps including sign, object, and interpretant is used to analyze the verbal and non-verbal signs. The result of the study is expected to explain how the trichotomies of sign shows the change of meaning of superheroes into more human-like superheroes.

*Keywords* : *superheroes, humanistic, Peirce semiotic theory, trichotomy, semiosis*

**1. Latar Belakang**

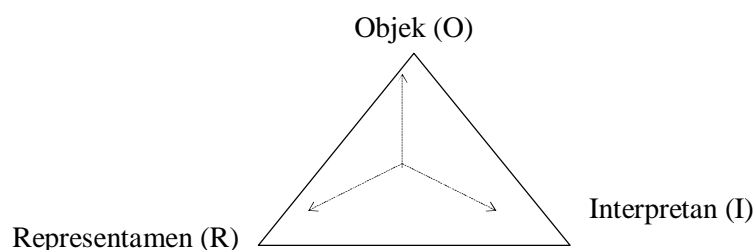
Film merupakan karya yang sangat populer diproduksi saat ini. Sebagai salah satu objek yang sangat diminati, film dapat menjadi citraan dari kehidupan sosial dan dapat memberikan dampak yang cukup signifikan bagi penonton dan penikmatnya. Selain itu, film juga merupakan media bagi sutradara untuk mengekspresikan ide kreatifnya, menyalurkan informasi baru atau informasi sejarah, dan juga memberikan nilai sosial serta pesan moral. Dengan demikian, film diharapkan dapat mengedukasi penontonnya. Saat ini film yang sedang banyak dinikmati adalah film fiksi yang menceritakan berbagai cerita fantasi. Meskipun cerita tersebut jauh dari ide kehidupan sosial, tetap terdapat pesan moral atau nilai-nilai yang dapat ditangkap dan bermanfaat bagi penontonnya.

Salah satu film dengan cerita fiksi yang banyak diminati adalah cerita hasil adaptasi komik *Marvel* yang banyak menceritakan makhluk dengan kekuatan super atau yang dikenal dengan sebutan superhero. Banyak sekali film adaptasi *Marvel* yang laku dipasaran seperti *Thor* (2011), *The Amazing Spiderman* (2012), *Iron Man 3* (2013) dan masih banyak lagi. Film produksi adaptasi *Marvel* terbaru adalah film seri lanjutan dari superhero Captain America. *Captain America : Civil War* (2016) mengisahkan tentang kondisi pasca pertempuran *Avengers* dengan Ultron di Sokovia yang mengakibatkan banyak korban jiwa dan kerusakan. Hal tersebut mengakibatkan terpisahnya *Avengers* menjadi dua kubu yaitu kubu yang menyetujui registrasi pahlawan dengan dengan kekuatan supra human di bawah pemerintah melawan kubu yang menolak peraturan tersebut. Dengan mengangkat tema superhero, film tersebut dipenuhi dengan isu kepahlawanan yang bertugas untuk membela kebenaran dan melindungi manusia. Meskipun demikian, konflik yang terjadi tidaklah sebatas pertentangan pandangan politis dan ideologi tetapi juga dengan alasan personal yang membuat pahlawan-pahlawan tersebut terlihat lebih humanis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana sifat kepahlawanan dapat berubah menjadi lebih humanis.

## 2. Kajian Teori dan Metodologi

Dengan adanya perubahan representasi kepahlawanan melalui tanda-tanda dalam film *Captain America : Civil War* (2016), penelitian ini bertujuan untuk melihat sifat kepahlawanan tidak humanis apa saja yang masih dipertahankan dan bagaimana perubahan sifat-sifat kepahlawanan menjadi lebih humanis direpresentasikan melalui proses semiosis trikotomi Peirce.

Menurut Charles Sanders Peirce, tanda dan pemaknaannya bukanlah sebuah struktur melainkan suatu proses kognitif yang dapat disebut dengan semiosis. Semiosis merupakan proses pemaknaan dan penafsiran tanda (Hoed, 2014). Teori semiotik Pierce ini mendefinisikan tanda sebagai “*something that represents something else*”, yang diterjemahkan menjadi *tanda adalah representamen yang secara spontan mewakili objek*. Proses semiosis ini memiliki tiga tahap (Larsen, 1994). Tahap pertama merupakan penyerapan aspek representamen melalui pancaindera, tahap kedua merupakan pengaitan representamen dengan pengalaman dalam kognisi manusia yang disebut dengan objek, dan tahap ketiga adalah penafsiran objek sesuai dengan keinginannya yang disebut dengan interpretan.



Hasil trikotomi tersebut adalah :

1. Representamen (sesuatu yang dapat dipersepsi / *perceptible*)
2. Objek (sesuatu yang mengacu kepada hal lain / *referential*)
3. Interpretan (sesuatu yang dapat diinterpretasi / *interpretable*)

Jadi proses semiosis adalah proses pembentukan tanda yang berawal dari representamen yang berkaitan dengan kognisi manusia sebagai objek dan diberikan penafsiran sebagai interpretan. Karena dibagi dalam tiga tahap, proses ini juga dikenal dengan teori semiotik trikotomi. Sebuah proses trikotomi ini dapat berjalan terus menerus yang disebut dengan *unlimited semiosis*. Proses tersebut melanjutkan proses trikotomi yang berakhir pada interpretan. Dalam *unlimited semiosis*, interpretan akan menjadi representamen baru yang akan merujuk pada objek baru dan menghasilkan interpretan baru.

## 3. Hasil Temuan dan Pembahasan

### 3.1 Sifat kepahlawanan yang dipertahankan

Sifat-sifat kepahlawanan yang dikaji dalam penelitian ini berpusat pada dua peran utama yang memiliki pusat cerita paling penting yaitu Captain America dan Iron Man. Namun, dalam kategori sifat kepahlawanan yang dipertahankan dapat lebih terlihat pada peran Captain Amerika.

Representamen	Objek	Interpretan
Kekuatan fisik untuk menahan helikopter	Kekuatan yang luar biasa	Kemampuan yang tidak dimiliki manusia biasa

Kekuatan fisik merupakan salah satu penunjang yang dimiliki oleh Captain Amerika. Dalam film ini, Captain Amerika tetap memperlihatkan kekuatan fisiknya yang sangat diperlukan untuk berkelahi maupun mengejar musuhnya. Terdapat sebuah adegan yang sangat menonjolkan kekuatan tersebut yaitu pada saat Captain Amerika sedang mengejar Bucky yang

akan naik helikopter dan menerbangkannya. Adegan tersebut menggambarkan kekuatan Captain America untuk menahan helikopter untuk terbang dengan berpegangan pada tiang pinggir atap gedung. Hal ini merupakan kekuatan yang sangat luar biasa dan tidak mungkin dimiliki manusia biasa. Oleh karena itu, kekuatan fisik ini memberikan ciri yang sangat khas bagi seorang pahlawan dengan kekuatan luar biasa.

Representamen	Objek	Interpretan
<i>Captain America : If i see a situation pointed south, i can't ignore it. Sometimes i wish i could</i> <i>Iron Man : No you don't</i> <i>Captain America : No I don't</i>	Captain America ingin menyelesaikan masalah	Memiliki kebijaksanaan untuk mencari kebenaran dan tidak bisa menghiraukannya

Kebijaksanaan dalam mencari dan membela kebenaran merupakan tugas dari seorang pahlawan, dalam film ini adalah tugas yang dijalankan oleh Captain America. Hal ini dilakukan untuk mencari siapa yang sebenarnya bersalah atas pengeboman yang terjadi di Sokovia. Diduga yang bersalah adalah Bucky yang merupakan sahabat dari Captain America. Hal ini menunjukkan bahwa Captain America sebagai sosok pahlawan tidak mudah percaya dan akan mencari segala cara untuk mencari kebenaran. Salah satunya terdapat pada adegan saat Captain America sedang bertanya pada Bucky mengenai apa yang sebenarnya terjadi. Ketika berbicara dengan Iron Man (Tony Stark), Captain America juga menegaskan bahwa ia akan tetap berusaha menyelesaikan masalah ini dan tidak akan tinggal diam jika memang ada sesuatu yang harus diselesaikan. Percakapan tersebut berlangsung seperti berikut

*Captain America : If i see a situation pointed south, i can't ignore it. Sometimes i wish i could*  
*Iron Man : No you don't*  
*Captain America : No I don't*

Representamen	Objek	Interpretan
Berkelahi dengan temannya sendiri (Iron Man)	Melakukan apapun meskipun melawan temannya sendiri	Memiliki keberanian melawan temannya sendiri demi menyelesaikan masalah

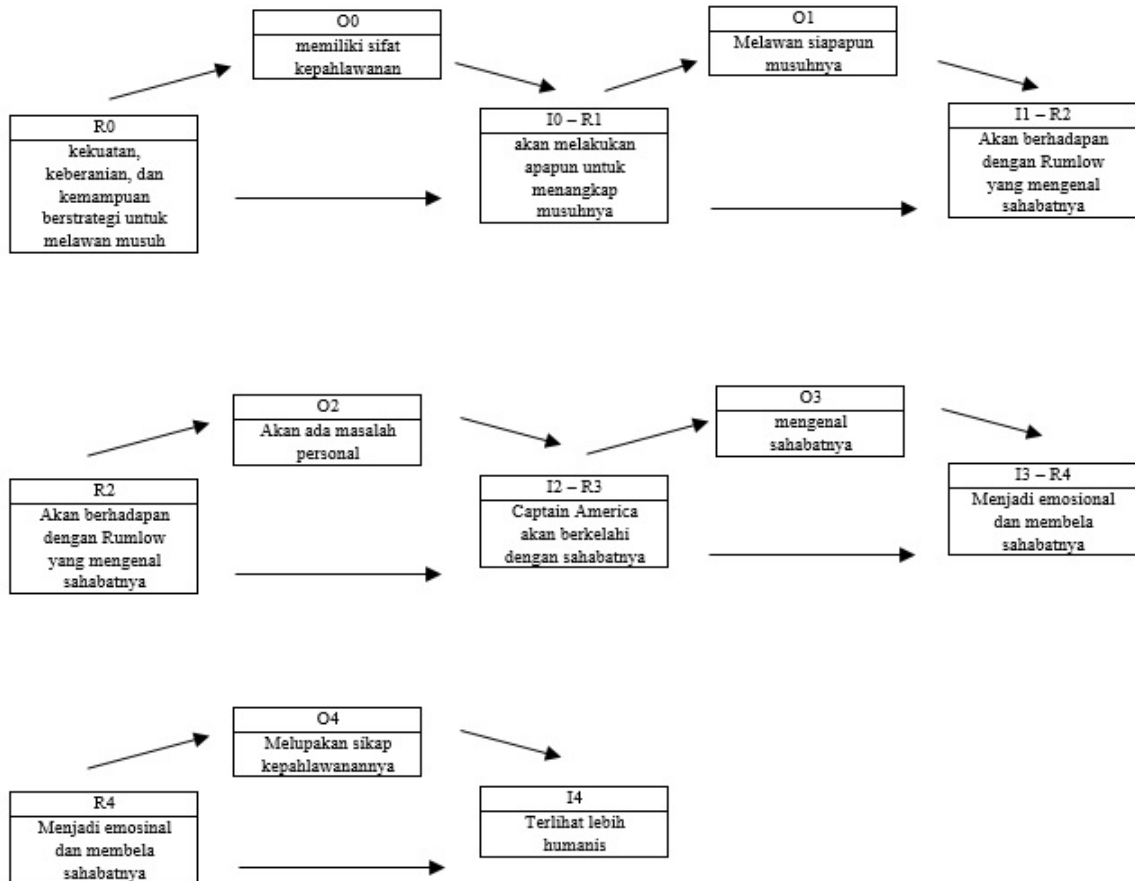
Sifat yang paling penting yang dimiliki oleh Captain America adalah keberanian. Tidak hanya keberanian untuk membela kebenaran tetapi juga keberanian untuk berkelahi secara fisik. Satu adegan menceritakan Captain America telah menemukan fakta yang sebenarnya terjadi bahwa Bucky bukanlah yang melakukan pemboman, tetapi ada penjahat lain. Namun, pada saat itu ia telah berada di kubu yang berbeda dengan Iron Man karena Avengers telah terpisahkan. Meskipun mengetahui ia tidak akan mendapatkan bantuan dari Iron Man, ia tetap berani untuk menghadapi musuhnya. Pada saat Captain America dan timnya akan berangkat melawan musuhnya, ternyata Iron Man dan timnya menghadang dan cenderung menantang. Pada saat ini, Captain America diuji keberaniannya untuk menantang temannya sendiri dan melakukan pertarungan demi menangkap musuh yang sebenarnya. Ketika sudah berhadapan dan ditanya apa yang akan dilakukan, Captain America dengan yakin menjawab 'We Fight'.

### 3.2 Sifat kepahlawanan humanis

#### Konflik pribadi Captain America

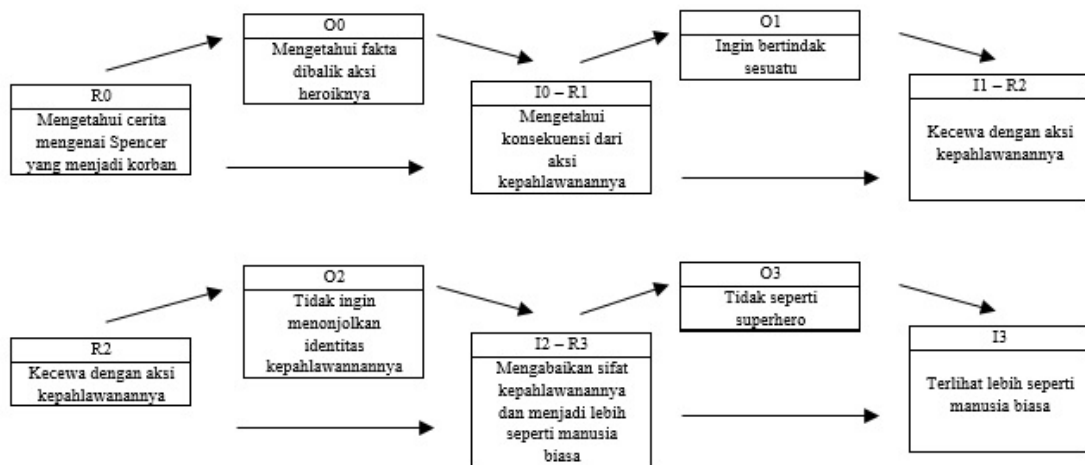
Pada awalnya, Captain America sangat menghayati sifat-sifat kepahlawanan yang ia miliki dan memanfaatkannya untuk menangkap musuhnya dengan menggunakan kekuatan, keberanian dan kemampuan berstrateginya. Sifat-sifat kepahlawanan tersebut kemudian terdistraksi oleh konflik personal yang ia miliki yaitu yang bersangkutan dengan Bucky. Bucky ini adalah sahabatnya sejak dulu yang sekarang telah dimanfaatkan oleh Hydra dan menjadi bersifat jahat dan melawan Captain America. Karena mendengar Rumlow mengatakan Bucky ternyata masih mengenalnya, ia menjadi terdistraksi dan lebih emosional. Pada tahap inilah seorang pahlawan dapat terlihat lebih memiliki sifat-sifat humanis. Hal ini mengakibatkan Captain America harus

berkelahi dengan teman sesama Avengersnya yaitu Iron Man demi menyelamatkan sahabatnya. Meskipun ia tetap memilihi sifat kepahlawanan yang ingin mencari kebenaran secara bijaksana, Captain America tetap mempertahankan ikatan emosional yang ia miliki dengan Bucky meskipun harus berkelahi dengan Iron Man. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa sifat kepahlawanan yang ditunjukkan oleh Captain America menjadi lebih seperti manusia biasa.

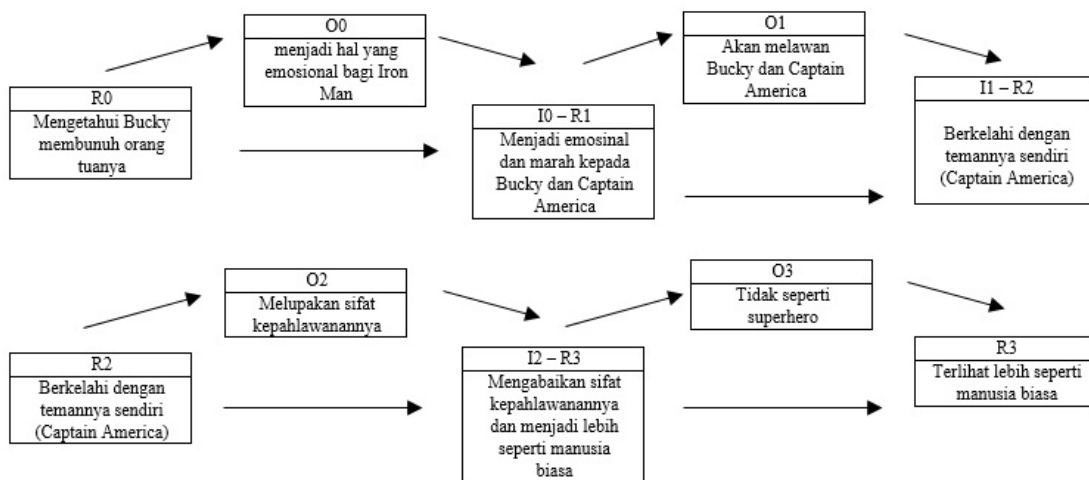


### Konflik pribadi Iron Man

Sifat humanis Iron Man sudah mulai terlihat ketika ia mendengar cerita mengenai Spencer, seorang anak muda yang menjadi korban dari apa yang dilakukan Avengers ketika menangkap musuh. Karena alasan tersebut, ia ingin Avengers agar diatur oleh pemerintah supaya tidak menghasilkan korban-korban lainnya. Dalam hal ini, Iron Man telah mengeluarkan sisi humanisnya yang mulai memikirkan akibat dari perbuatannya dalam membela kebenaran yang tidak semuanya berdampak baik.



Selain itu, Iron Man juga lebih terlihat humanis ketika mengetahui bahwa Bucky yang membunuh orang tuanya dan Captain America menutupi hal tersebut. Kejadian ini membuat Iron Man sangat emosi dan marah sehingga tidak memperdulikan lagi statusnya sebagai pahlawan dan melawan Captain America meskipun mereka selalu berkerja sama. Luapan emosi dan kemarahan ini menunjukkan bahwa Iron Man sebenarnya juga manusia biasa yang memiliki perasaan dan dapat tersakiti meskipun memiliki teknologi dan kekuatan super. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa sifat kepahlawanan yang ditunjukkan oleh Iron Man menjadi lebih humanis.



#### 4. Kesimpulan

Proses semiosis trikotomi yang dikemukakan oleh Peirce dapat menunjukkan bagaimana sifat-sifat kepahlawanan dari Captain America dan Iron Man berubah menjadi lebih humanis. Hubungan interpretan yang menjadi representamen baru pun menjelaskan proses perubahan tersebut. Proses ini pun dapat berjalan terus menerus yang disebut dengan unlimited semiosis. Hal ini memperlihatkan perubahan pemaknaan mengenai pahlawan itu sendiri. Pada awalnya, kepahlawanan dalam film seperti ini dianggap sangat sempurna dan tidak seperti manusia biasanya karena didukung dengan kemampuan teknologi dan supranaturalnya. Namun, setelah dilihat dengan proses semiosis di atas, terlihat perubahan pemaknaan kepahlawanan menjadi seorang pahlawan yang memiliki sifat-sifat seperti manusia biasanya karena munculnya tanda-tanda konflik personal yang mempermainkan emosi.

**Daftar Pustaka**

Christomy, Tommy, 2004. *Semiotika Budaya*. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Indonesia.

Danesi & Perron. 1999. *Analyzing Cultures*.

Hood, Benny H. 2014. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas bambu, Depok.

Larsen, S.E. 1994. *Semiotics*. (Diterjemahkan oleh Sudaryanto)

Nöth, Winfried, 1990. *Handbook of Semiotics*. Bloomington: University Press

[http://marvel.com/movies/movie/219/captain\\_america\\_civil\\_war](http://marvel.com/movies/movie/219/captain_america_civil_war)